

ANALISIS MINAT BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA PADA SISWA KELAS 4 SEKOLAH DASAR

Adinda Wulan Fitriyah
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Institut Prima Bangsa, Cirebon, Indonesia
adindawulanfitriyah@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas IV sekolah dasar di Kecamatan Arjawinangun. Minat belajar memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar, terutama pada mata pelajaran matematika yang menuntut kemampuan berpikir logis dan pemecahan masalah. Meskipun minat belajar berperan krusial dalam menentukan keberhasilan akademik, sebagian besar siswa kelas IV sekolah dasar masih menunjukkan tingkat partisipasi dan motivasi yang rendah dalam pembelajaran matematika. Kondisi tersebut diperparah oleh persepsi bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit, sehingga mengakibatkan siswa menjadi pasif dan kurang antusias dalam belajar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan subjek sebanyak 21 siswa. Instrumen penelitian berupa angket minat belajar yang mencakup delapan indikator utama, meliputi rasa ingin tahu, kesenangan belajar, perhatian, kreativitas, produktivitas, ketekunan, ketahanan terhadap kebosanan, serta anggapan belajar sebagai bagian dari kehidupan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat minat belajar matematika siswa berada pada kategori sangat rendah, dengan rata-rata persentase keseluruhan sebesar 12,4%. Sebagian besar siswa belum menunjukkan antusiasme, perhatian, dan ketekunan dalam mengikuti pembelajaran matematika. Rendahnya minat belajar disebabkan oleh persepsi bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit, serta kurangnya variasi metode pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Kata kunci: minat belajar, pembelajaran matematika, siswa sekolah dasar

ABSTRACT

This study aims to analyze the level of students' learning interest in mathematics among fourth-grade elementary school students in Arjawinangun District. Learning interest plays a crucial role in determining the success of the learning process, especially in mathematics, which requires logical thinking and problem-solving skills. Although interest in learning plays a crucial role in determining academic success, most fourth-grade elementary school students still show low levels of participation and motivation in mathematics learning. This condition is exacerbated by the perception that mathematics is a difficult subject, causing students to become passive and less enthusiastic about learning. This research employed a descriptive quantitative method involving 21 students as participants. The research instrument was a learning interest questionnaire consisting of eight main indicators: curiosity, enjoyment of learning, attention, creativity, productivity, persistence, resistance to boredom, and the perception of learning as part of life. The results showed that the students' level of interest in learning mathematics was

categorized as very low, with an average overall percentage of 12.4%. Most students had not yet demonstrated sufficient enthusiasm, attention, and persistence in mathematics learning. The low level of learning interest was influenced by students' perceptions that mathematics is a difficult subject and by the lack of variety in teaching methods. Therefore, more engaging and interactive learning strategies are needed to enhance students' motivation and participation in the learning process.

Keywords: elementary school students, learning interest, mathematics learning

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memiliki peran yang sangat penting dalam membangun landasan kemampuan berpikir siswa. Pada tahap ini, perkembangan kognitif menjadi faktor utama yang memengaruhi kemampuan anak dalam berpikir kritis, memecahkan permasalahan, serta memahami konsep-konsep dasar yang akan mendukung proses belajar pada jenjang pendidikan berikutnya (R. D. Rahmawati et al., 2024). Pendidikan juga memiliki peran krusial dalam mendorong kemajuan suatu bangsa, terutama dalam menghadapi dinamika globalisasi dan perubahan sosial yang berkembang dengan cepat (Rigusti & Pujiastuti, 2020). Salah satu bentuk penguatan kemampuan berpikir logis dan analitis dalam pendidikan dasar diwujudkan melalui pembelajaran matematika. Matematika merupakan dasar dari berbagai disiplin ilmu yang menjadi landasan bagi perkembangan pengetahuan dan kemajuan teknologi (Safitri, 2017).

Matematika tidak hanya berfungsi sebagai ilmu hitung, tetapi juga sebagai sarana pembentukan cara berpikir logis, sistematis, dan kritis yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari (Benyamin et al., 2021). Oleh karena itu, setiap individu perlu mempelajari matematika sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas diri dan kemampuan dalam menghadapi tantangan zaman. Namun, dalam praktiknya, matematika kerap dianggap sebagai pelajaran yang sulit, abstrak, dan menegangkan. Banyak siswa memandang pembelajaran matematika sebagai pelajaran yang menantang, kompleks, dan kurang menarik sehingga sering menimbulkan rasa cemas atau kebosanan dalam belajar (I. Rahmawati & Astriani, 2024).

Permasalahan rendahnya minat belajar siswa terhadap pembelajaran matematika menjadi isu yang masih sering ditemukan, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Rendahnya minat ini tampak dari partisipasi siswa yang kurang aktif selama proses pembelajaran, lemahnya dorongan untuk menyelesaikan tugas, serta sikap negatif terhadap pelajaran matematika (Rachmawati et al., 2021). Beberapa faktor yang memengaruhi kondisi tersebut antara lain persepsi bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit, pendekatan pembelajaran yang kurang menarik, dan minimnya penggunaan media pembelajaran inovatif oleh guru (Utami, 2013).

Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar dan lemahnya kemampuan berpikir kritis siswa, padahal kedua aspek tersebut menjadi kompetensi dasar yang harus dikembangkan sejak dini (Wida Ismayanti et al., 2022). Oleh karena itu, analisis terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika menjadi penting dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat minat belajar siswa kelas IV sekolah dasar dalam mengikuti pembelajaran matematika serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya.

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian tentang hubungan antara minat belajar dan keberhasilan belajar siswa di tingkat pendidikan dasar. Sementara secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi guru dan pihak sekolah dalam memilih strategi, metode, dan media pembelajaran

yang mampu meningkatkan motivasi dan minat siswa terhadap matematika. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan model pembelajaran yang lebih interaktif, kontekstual, dan berorientasi pada kebutuhan siswa di kelas rendah sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif, karena bertujuan untuk menggambarkan tingkat minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap variabel penelitian (Sugiyono, 2019). Pendekatan ini dipilih agar hasil penelitian dapat menunjukkan kondisi faktual mengenai minat belajar siswa di kelas IV sekolah dasar. Penelitian deskriptif kuantitatif dianggap tepat untuk memperoleh data berupa angka yang dapat diinterpretasikan secara objektif melalui perhitungan statistik sederhana (Arikunto, 2019). Subjek penelitian dalam studi ini adalah seluruh siswa kelas IV sekolah dasar di kecamatan Arjawinangun tahun pelajaran 2025 yang berjumlah 21 orang siswa, terdiri atas 8 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh (total sampling), yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian karena jumlahnya relatif kecil (Sugiyono, 2019).

Instrumen yang digunakan adalah angket minat belajar matematika, yang disusun berdasarkan teori minat belajar menurut (Slameto, 2010) dan (Dimiyati & Mudjiono, 2013). Angket ini terdiri dari 15 butir pernyataan dengan menggunakan skala Likert empat tingkat, yaitu Sangat Setuju (4), Setuju (3), Tidak Setuju (2), dan Sangat Tidak Setuju (1). Pernyataan disusun berdasarkan delapan indikator minat belajar, yaitu: (1) rasa ingin tahu dan antusiasme dalam belajar, (2) kesenangan dalam mengikuti proses pembelajaran, (3) perhatian terhadap pelajaran, (4) kreativitas dan keinginan untuk maju, (5) produktivitas dalam menyelesaikan tugas, (6) ketekunan dalam belajar, (7) ketahanan terhadap kebosanan, serta (8) anggapan terhadap belajar sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Angket Minat Belajar

No	Aspek	Indikator	No Item		Jumlah Item
			Positif	Negatif	
1.	Siswa memiliki sifat ingin tahu dan berantusias untuk belajar aktif	Saya memperhatikan guru saat menjelaskan materi pelajaran.	1, 2	-	2
		Saya bertanya hal-hal yang tidak dipahami ketika proses pembelajaran.		-	
2	Siswa merasa senang pada saat proses belajar mengajar berlangsung	Saya senang belajar di sekolah.	3, 4, 5	-	3
		Saya semangat saat mengerjakan tugas yang diberikan guru.		-	
		Saya semangat mengikuti kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir.		-	

3	Siswa memiliki perhatian yang lebih besar terhadap pelajaran	Saya fokus mengikuti pembelajaran. Saya membahas soal-soal materi pelajaran bersama teman-teman.	6, 7	-	2
4	Siswa memiliki sifat kreatif dan ingin lebih maju	Saya kreatif dalam belajar. Saya mencari dan membaca buku di perpustakaan sesuai materi pelajaran.	8, 9	-	2
5	Siswa produktif dalam melaksanakan aktivitas dan menyelesaikan tugas-tugas belajar	Saya datang tepat waktu ke sekolah. Saya mengerjakan tugas tepat waktu.	10, 11	-	2
6	Siswa tidak mengenal lelah dalam belajar	Saya tidak mudah lelah dan putus asa ketika belajar.	12	-	1
7	Siswa tidak cepat bosan dalam belajar	Saya tidak mudah merasa bosan dalam belajar.	13	-	1
8	Siswa menganggap aktivitas belajar sebagai hobi dan bagian dari hidup	Saya menganggap belajar sebagai hobi. Saya senang mengulang pelajaran di waktu senggang.	14, 15	-	2

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket secara langsung kepada seluruh siswa setelah kegiatan pembelajaran matematika di kelas. Siswa diminta memberikan respons secara jujur sesuai pengalaman dan perasaan mereka terhadap pembelajaran. Teknik ini dipilih karena angket memungkinkan peneliti memperoleh data dalam jumlah besar secara efisien dan objektif (Sugiyono, 2019). Data hasil angket dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif kuantitatif. Langkah analisis meliputi penghitungan skor total tiap siswa, pengonversian skor menjadi persentase, dan pengelompokan ke dalam empat kategori minat belajar, yaitu sangat tinggi (81–100%), tinggi (61–80%), sedang (41–60%), dan rendah ($\leq 40\%$) (Riduwan, 2015). Hasil (Arikunto, 2019) analisis ini digunakan untuk menggambarkan tingkat minat belajar matematika siswa secara keseluruhan serta perbandingan antarindikator.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data angket yang diberikan kepada 21 siswa kelas IV sekolah dasar, diperoleh tingkat minat belajar yang berbeda-beda pada setiap indikator. Secara umum, hasil menunjukkan bahwa minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika tergolong sangat lemah, dengan rata-rata keseluruhan hanya sekitar 13% dari skor maksimal.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Angket Minat Belajar Siswa Kelas IV

Indikator Minat Belajar	Nomor Item	Presentase (%)	Kategori
Rasa ingin tahu dan antusiasme	1-2	13%	Sangat Rendah
Kesenangan dalam belajar	3-5	20%	Sangat Rendah
Perhatian terhadap pelajaran	6-7	13%	Sangat Rendah
Kreativitas dan keinginan untuk maju	8-9	13%	Sangat Rendah
Produktivitas belajar	10-11	13%	Sangat Rendah
Ketekunan	12	7%	Sangat Rendah
Ketahanan terhadap kebosanan	13	7%	Sangat Rendah
Belajar sebagai bagian dari hidup	14-15	13%	Sangat Rendah
Rata-rata		12.4%	Sangat Rendah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar matematika siswa kelas IV sekolah dasar tergolong sangat rendah. Sebagian besar siswa belum menunjukkan rasa ingin tahu, antusiasme, maupun ketekunan dalam belajar. Kondisi ini sejalan dengan temuan (Rachmawati et al., 2021) bahwa banyak siswa menganggap matematika sulit dan membosankan, diperkuat oleh (Adawiyah, 2021) yang menilai kurangnya variasi metode pembelajaran menjadi salah satu penyebabnya.

Tabel 3. Distribusi Skor Minat Belajar Siswa Kelas IV

Kategori Minat Belajar	Rentang Skor (%)	Jumlah Siswa	Presentase (%)
Sangat Tinggi	81-100	0	0%
Tinggi	61-80	0	0%
Sedang	41-60	2	9.5%
Rendah	≤40	19	90.5%
Total		21	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa (90,5%) memiliki tingkat minat belajar matematika yang rendah, sedangkan hanya 9,5% siswa yang berada pada kategori sedang. Tidak ada siswa yang memiliki minat tinggi atau sangat tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa motivasi internal siswa untuk mengikuti pembelajaran matematika masih belum berkembang secara optimal. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Rachmawati et al., 2021), yang menyatakan bahwa mayoritas siswa sekolah dasar memiliki minat belajar rendah terhadap matematika karena pelajaran dianggap sulit dan membosankan. Rendahnya minat ini berdampak langsung terhadap partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, seperti kurangnya keaktifan bertanya atau berpendapat di kelas. Menurut (Adawiyah, 2021), penyebab lain adalah minimnya penerapan metode pembelajaran yang kontekstual dan menyenangkan.

Dengan demikian, melalui inovasi pembelajaran dan suasana belajar yang lebih interaktif, diharapkan minat belajar siswa terhadap matematika dapat meningkat secara

signifikan. Rendahnya minat belajar ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain persepsi siswa bahwa matematika sulit dipahami, serta metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional. Kondisi tersebut selaras dengan penelitian (Rachmawati et al., 2021) serta (Adawiyah, 2021), yang menjelaskan bahwa siswa cenderung pasif karena pembelajaran kurang variatif dan jarang menggunakan media yang menarik. Akibatnya, siswa mudah merasa bosan dan kehilangan motivasi belajar.

Minat belajar yang rendah berdampak langsung terhadap kemampuan berpikir kritis dan pencapaian hasil belajar siswa (Wida Ismayanti et al., 2022). Untuk mengatasinya, guru perlu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna, seperti menggunakan media visual, permainan edukatif, atau penerapan model pembelajaran berbasis proyek dan discovery learning yang menekankan keterlibatan aktif siswa (Cahyaningsih & Karunia Assidik, 2021). Dengan penerapan strategi tersebut, diharapkan minat belajar siswa terhadap matematika dapat meningkat secara bertahap dan berkelanjutan

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar matematika siswa kelas IV tergolong sangat rendah. Sebagian besar siswa belum menunjukkan rasa ingin tahu, antusiasme, serta ketekunan dalam mengikuti pembelajaran. Nilai persentase tertinggi hanya terdapat pada aspek kesenangan belajar (20%), sedangkan indikator ketekunan dan ketahanan terhadap kebosanan memperoleh nilai terendah sebesar 7%. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi intrinsik siswa dalam belajar matematika masih lemah. Rendahnya minat belajar dipengaruhi oleh persepsi bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit, serta metode pembelajaran yang kurang menarik. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual dan menyenangkan melalui penggunaan media visual, permainan edukatif, serta penerapan model pembelajaran aktif seperti discovery learning atau project-based learning. Strategi tersebut dapat membantu meningkatkan keterlibatan dan rasa percaya diri siswa dalam belajar matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, F. (2021). Variasi Metode Mengajar Guru Dalam Mengatasi. *Jurnal Paris Langkis*, 2, 68–82.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Benyamin, B., Qohar, A., & Sulandra, I. M. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA Kelas X Dalam Memecahkan Masalah SPLTV. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 909–922. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i2.574>
- Cahyaningsih, E., & Karunia Assidik, G. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Minat Belajar pada Materi Teks Berita. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.23917/bppp.v3i1.19385>
- Dimiyati, & Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rachmawati, I., Supriyono, S., & Pangestika, R. R. (2021). Pengembangan Media Buletin Matematika Berbasis Pendekatan Realistik Pada Siswa Sekolah Dasar. *Alifmatika: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, 3(1), 32–44. <https://doi.org/10.35316/alifmatika.2021.v3i1.32-44>

- Rahmawati, I., & Astriani, L. (2024). Analisis Self Efficacy dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research* Volume, 4, 11534–11545.
- Rahmawati, R. D., Sumarni, Y., & Subagyo, R. A. (2024). Pengembangan Kognitif Siswa Sekolah Dasar Melalui Strategi Pembelajaran Edutainment. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(03), 1–23.
- Riduwan. (2015). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rigusti, W., & Pujiastuti, H. (2020). Motivasi Belajar Matematika Siswa. *Prima: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 1–10.
- Safitri, I. (2017). Pengaruh Media Audio Visual terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Dikelas X SMA Muhammadiyah-10 Rantauprapat Tahun Pembelajaran 2016/2017. *Jurnal Pembelajaran dan Matematika Sigma (JPMS)*, 3(1), 14–23. <https://jurnal.ulb.ac.id/index.php/sigma/article/viewFile/1277/1260>
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Utami, W. Y. D. (2013). Meningkatkan Minat Belajar Matematika Melalui Permainan Teka-Teki Increasing the Interest in Learning Mathematics Through. *Jurnal Ilmiah*, 8(1), 1–9.
- Wida Ismayanti, Santosa, C. A. H. F., & Rafianti, I. (2022). Minat Belajar, Efikasi Diri, dan Kemampuan Berpikir Kritis Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Educatio*, 8(3), 943–952. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.2847>
- Hair Jr, Joseph F., Wiliam C. Black, Barry J. Babin, and Rolph E. Anderson. (2010) *Multivariate data analysis*. Pearson Education Limited: London
- Guntur, M., & Purnomo, Y. W. (2024). A meta-analysis of self-regulated learning interventions studies on learning outcomes in online and blended environments. *Online Learning Journal*, 28(3), 563-584. <https://doi.org/10.24059/olj.v28i3.4025>